

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena motivasi belajar anak secara lebih mendalam melalui observasi langsung, wawancara, serta pengumpulan data naratif yang mencerminkan kondisi nyata di TPQ Al-Muhajirin.

Creswell & Creswell (2018), menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk menggali dan memahami makna yang muncul dari suatu permasalahan sosial maupun kemanusiaan. Penelitian kualitatif berfokus pada proses, konteks, dan pemaknaan terhadap realitas dari perspektif subjek yang diteliti. Oleh karena itu, pendekatan ini sesuai digunakan untuk menelaah bagaimana motivasi anak terbentuk dan terpengaruh oleh lingkungan keluarga, guru, serta kondisi pembelajaran di TPQ.

Sugiyono (2023) menyatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk melukiskan suatu kondisi apa adanya berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Moleong (2019), menjelaskan bahwa penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk memahami perilaku manusia secara menyeluruh dengan menyajikan data dalam bentuk uraian verbal, bukan angka. Oleh karena itu, jenis penelitian ini dianggap tepat karena berfokus menggali informasi mengenai motivasi, pengalaman, serta pandangan anak

dan guru terkait proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berupaya memberikan gambaran mendalam mengenai motivasi anak belajar membaca Al-Qur'an, faktor-faktor yang memengaruhinya, dan kondisi pembelajaran yang berlangsung di TPQ Al-Muhajirin.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TPQ Al-Muhajirin yang berlokasi di Kenagarian Koto Baru Simalanggang, Kabupaten 50 Kota. TPQ tersebut merupakan salah satu lembaga pendidikan Al-Qur'an yang secara aktif menyelenggarakan pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi anak-anak usia sekolah. Sugiyono (2023) menyatakan bahwa pemilihan lokasi dilakukan ketika peneliti memiliki alasan tertentu yang relevan dan mendukung pemilihan lokasi tersebut, sehingga data yang diperoleh dapat lebih kaya serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam. Dalam hal ini, TPQ Al-Muhajirin dipilih karena:

1. Memiliki jumlah santri yang cukup beragam, baik dari usia maupun kemampuan membaca Al-Qur'an.
2. Terdapat variasi motivasi belajar anak, sehingga relevan untuk diteliti secara kualitatif.
3. Guru dan pengelola TPQ memberikan akses bagi peneliti, memungkinkan proses observasi dan wawancara berjalan efektif.
4. Lingkungan TPQ mencerminkan kondisi kegiatan mengaji yang umum di masyarakat, sehingga temuan penelitian dapat memberikan gambaran

yang representatif.

Moleong (2019) menegaskan bahwa lokasi penelitian dalam pendekatan kualitatif sebaiknya merupakan tempat di mana peneliti dapat mengamati perilaku dan aktivitas secara langsung, serta memperoleh data alami. Oleh karena itu, lingkungan TPQ Al-Muhajirin dipilih karena sesuai dengan fokus penelitian dan memungkinkan peneliti memperoleh data secara langsung dan mendalam mengenai motivasi anak dalam belajar membaca Al Qur'an.

C. Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, informan merupakan orang-orang yang dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, atau keterlibatan langsung dengan fenomena yang dikaji. Informan penelitian dipilih secara snowball sampling berdasarkan keterlibatan langsung dan kemampuan memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Informan terdiri atas santri yang mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Muhajirin, ustazah yang berperan sebagai informan kunci (key informant) karena mereka adalah pihak yang secara langsung membimbing dan mengajar anak-anak membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Muhajirin., serta orang tua santri.

Santri dipilih dengan mempertimbangkan kemampuan memberikan informasi mengenai pengalaman, dorongan, harapan, dan dukungan yang mereka rasakan selama belajar membaca Al-Qur'an. Ustazah dipilih karena mengetahui proses pembelajaran dan perkembangan santri, sedangkan orang tua dipilih karena mengetahui kebiasaan dan pendampingan anak di rumah.

Sugiyono (2023) menjelaskan bahwa snowbal sampling digunakan ketika peneliti ingin memilih orang-orang yang dianggap paling memahami masalah dan situasi penelitian sehingga dapat memberikan informasi yang akurat dan mendalam.

Moleong (2019) menyatakan bahwa informan penelitian kualitatif tidak ditentukan berdasarkan jumlah, melainkan berdasarkan kualitas informasi yang diberikan. Oleh karena itu, jumlah informan dapat berkembang hingga data dianggap jenuh (data saturation). Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjadi tahapan yang sangat penting dalam penelitian kualitatif karena memengaruhi kualitas serta kedalaman informasi yang diperoleh. Pada penelitian ini, peneliti menerapkan dua teknik utama, yaitu observasi, dan wawancara mendalam. Kedua teknik tersebut saling melengkapi sehingga data yang dihasilkan lebih valid dan menyeluruh.

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung berbagai aktivitas pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Muhajirin, termasuk perilaku santri, interaksi antara guru dan santri, serta kondisi lingkungan belajar dan di tambah dengan pendekatan non partisipan.

Menurut Sugiyono (2023), Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung berbagai gejala atau peristiwa pada subjek penelitian. Dalam penelitian ini, observasi yang digunakan termasuk jenis observasi non partisipatif, yaitu peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan pembelajaran, tanpa terlibat sebagai

peserta dalam kegiatan mengaji melainkan hanya melakukan pengamatan dari luar.

Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh data faktual mengenai:

- a. tingkat keaktifan anak,
- b. respons terhadap metode pembelajaran,
- c. suasana belajar,
- d. dinamika motivasi anak saat membaca Al-Qur'an.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam dilakukan melalui pendekatan terstruktur untuk menggali informasi secara lebih luas dan mendalam dari para informan, yaitu santri, ustadz/ustadzah, dan orang tua jika diperlukan. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman terstruktur, dimana peneliti menyusun dan menggunakan daftar pertanyaan yang telah tersusun secara sistematis, baku, dan urut sebagai panduan utama selama mengumpulkan data dari para informan. memiliki daftar pertanyaan dasar namun tetap memberikan kesempatan kepada informan untuk menyampaikan jawabannya secara lebih bebas dan terbuka.

Moleong (2019) menjelaskan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, dan dalam penelitian kualitatif bertujuan menggali pengalaman, persepsi, dan pemaknaan subjek mengenai fenomena yang diteliti. Melalui wawancara, peneliti memperoleh informasi tentang:

- a. motivasi intrinsik dan ekstrinsik anak
- b. faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar
- c. persepsi guru terhadap perkembangan anak
- d. dukungan orang tua dalam pembelajaran mengaji di rumah.

D. Kredibilitas Data

Kredibilitas atau keabsahan data merupakan usaha untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif benar-benar dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Sugiyono (2023) menjelaskan bahwa uji kredibilitas bertujuan untuk menunjukkan tingkat kepercayaan terhadap kebenaran hasil penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan beberapa teknik untuk meningkatkan kredibilitas data, yaitu triangulasi, perpanjangan keikutsertaan, dan member check.

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan beragam sumber, metode, atau waktu pengumpulan data. Moleong (2019) menyatakan bahwa tujuan triangulasi adalah memverifikasi kebenaran data dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sudut pandang. Dalam penelitian ini digunakan dua bentuk triangulasi:

- a. Triangulasi Sumber

Peneliti membandingkan data yang diperoleh dari:

- 1) santri TPQ,
- 2) ustadz/ustadzah,

3) orang tua santri (jika diperlukan).

Dengan membandingkan informasi dari berbagai informan, peneliti dapat melihat konsistensi data sehingga hasil penelitian lebih dapat dipercaya.

b. Triangulasi Teknik

Peneliti mengumpulkan data melalui:

- 1) observasi,
- 2) wawancara,

Jika data dari kedua teknik tersebut menunjukkan hasil yang serupa, maka tingkat kredibilitas data semakin tinggi.

2. Perpanjangan Keikutsertaan

Sugiyono (2023) menyatakan bahwa perpanjangan keikutsertaan peneliti di lapangan bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan antara peneliti dan informan, serta memastikan bahwa data yang diperoleh bukan data sesaat. Dengan berada lebih lama di lapangan, peneliti dapat memahami konteks pembelajaran Al-Qur'an secara lebih mendalam, sekaligus meminimalisir kesalahan persepsi.

3. Member Check

Member check dilakukan dengan meminta informan meninjau kembali hasil wawancara atau interpretasi data yang telah dibuat peneliti. Langkah ini bertujuan memastikan bahwa penjelasan yang dituliskan peneliti benar-benar sesuai dengan maksud dan pernyataan informan. Menurut Moleong (2019), member check merupakan teknik terpenting

dalam uji kredibilitas data karena memastikan bahwa hasil penelitian tidak menyimpang dari pengalaman asli informan.

Dengan menggunakan ketiga teknik tersebut, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diharapkan memiliki tingkat kepercayaan yang kuat serta mampu merepresentasikan fenomena motivasi belajar membaca Al-Qur'an secara lebih akurat.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mengorganisasi, menyusun, dan menafsirkan data agar menghasilkan temuan yang bermakna. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam penelitian ini dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña(2018) yang terdiri dari tiga tahap utama, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, dan mengubah data mentah menjadi informasi yang lebih bermakna. Sugiyono (2023) menjelaskan bahwa reduksi data dilakukan secara berkelanjutan sepanjang proses penelitian. Pada tahap ini, peneliti memilah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yakni motivasi anak dalam belajar membaca Al-Qur'an beserta faktor-faktor yang memengaruhinya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif, tabel, atau

bagan sehingga memudahkan peneliti memahami fenomena yang sedang diteliti. Miles et al. (2018) menjelaskan bahwa penyajian data yang baik membantu peneliti melihat gambaran utuh mengenai hubungan antar kategori, sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan secara logis.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses analisis data. Kesimpulan yang muncul selama pengumpulan data pada awalnya masih bersifat sementara, dan baru dianggap final setelah informasi tersebut divalidasi melalui triangulasi dan member check. Sugiyono (2023) menjelaskan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah diungkap sebelumnya, atau setidaknya memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

Dengan menerapkan tahapan analisis data tersebut, hasil penelitian ini diharapkan memiliki validitas yang baik, bersifat komprehensif, dan mampu menyajikan gambaran utuh mengenai motivasi anak dalam belajar membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Muhajirin.